



Pengaruh *Mixing Eyeshadow Glitter* dengan *Highlighter* pada Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi

Dewi Safitri^{1*}, Mitra Lusiana²

^{1,2}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Program Studi Tata Rias dan Kecantikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

*E-mail: safitridew2@gmail.com¹, mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id

Abstract. *Sundanese Siger bridal makeup is widely modified in terms of makeup that looks simple and soft. One important part of bridal makeup is the eyes. For cosmetics in eye makeup, namely eyeshadow. The use of eyeshadow still has many difficulties in its application, including for makeup artists and students. The colors are often less intense and fade quickly. In addition, the understanding of makeup artists is still lacking in choosing products that are durable. Eyeshadow also often cracks on the eye crease line, which has an impact on less than optimal results. The purpose of this study was to see the effect of applying mixing glitter eyeshadow with Highlighter on modified Sundanese Siger bridal makeup. The method used is quantitative. The number of samples is six people with three control groups and three experimental groups. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis techniques consist of normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results show that the application of mixing glitter eyeshadow with highlighter produces 61% smoothness, 66% evenness, and 33% durability. Statistical analysis showed no significant effect on three indicators, namely smoothness $p = 1,000$, evenness $p = 0.527$, and durability $p = 0.834$. This study provides knowledge about the technique of mixing glitter eyeshadow with highlighter in bridal makeup can improve aesthetics and can adjust make-up trends without leaving the Sundanese siger cultural elements.*

Keywords: *Eyeshadow, Highlighter, Sundanese Siger Bridal Makeup*

Abstrak. Tata rias pengantin Sunda Siger banyak dimodifikasi dari segi riasan terkesan simpel dan lembut. Salah satu bagian penting dalam merias wajah pengantin adalah mata. Untuk kosmetik dalam merias mata yaitu *eyeshadow*. Penggunaan *eyeshadow* masih banyak memiliki kesulitan dalam pngaplikasiannya termasuk bagi panata rias dan mahasiswi. Warna yang sering kali kurang *intens* dan cepat memudar. Selain itu, pemahaman penata rias masih kurang dalam memilih prosuk yang tahan lama. *eyeshadow* juga kerap retak pada garis lipatan mata, yang berdampak pada hasil yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *Highlighter* pada rias pengantin sunda siger modifikasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Jumlah sampel enam orang dengan tiga kelompok kontrol dan tiga kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* menghasilkan kehalusan 61%, kerataan 66%, dan ketahanan 33%. Analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada tiga indikator, yakni kehalusan $p=1.000$, kerataan $p=0,527$, dan ketahanan $p=0,834$. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang teknik *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* dalam rias pengantin dapat meningkatkan estetika dan dapat menyesuaikan tren *make up* tanpa meninggalkan unsur budaya sunda siger.

Kata kunci: *Eyeshadow, Highlighter, Tata Rias Pengantin Sunda Siger*

1. LATAR BELAKANG

Orang Sunda mengenal tata rias pengantin Sunda Siger ini memiliki ciri khas penggunaan siger sebagai hiasan kepala pengantin perempuan. Siger adalah perhiasan kepala yang terbuat dari logam bermatakan batu-batuan. Siger ini dipasang melingkar, bagian

depannya dipasang di atas dahi, kemudian berturut-turut melingkari samping dan kepala. Makna simbolis yang terkandung pada siger membuatnya lebih dari sekadar pemanis, namun mengandung makna filosofis yang sangat dalam yang harus dihayati guna mendapat kehidupan pernikahan yang harmonis. Menurut Santosa (2012:1) menjelaskan bahwa “pada dasarnya riasan pengantin Sunda Siger banyak menggunakan warna coklat dan natural yang selaras dengan warna busana serta polesan lipstik yang bernuansa lebih lembut”. Pada saat ini rias wajah pengantin Sunda Siger mulai banyak dimodifikasi dari segi warna riasan yang digunakan yang terkesan lebih simpel dan lembut seperti rias wajah pengantin modern (Rahayu, 2017: 34). Salah satu bagian penting yang tidak boleh terlewatkan dalam merias wajah adalah di bagian mata atau lebih sering disebut tata rias mata. Tujuan melakukan riasan pada bagian mata adalah untuk memperindah bentuk mata, menyamarkan kekurangan-kekurangan di bagian mata, hingga bisa mengubah penampilan seseorang menurut perannya. Ada banyak komponen rias di bagian mata seperti teknik dan kosmetikanya. Untuk itu, kosmetik dalam merias mata salah satu yang sering digunakan adalah *eyeshadow* (Rahayu, 2020 : 4).

Menurut (Ardila, 2023:2) mengatakan *eyeshadow* adalah kosmetika yang digunakan pada kelopak mata dan di bawah alis. Perona mata atau *eyeshadow* berfungsi untuk memberikan warna agar mendapatkan kesan spesifik terhadap keseluruhan riasan. Selain kosmetika mata terdapat juga teknik pengaplikasian *eyeshadow* yang digunakan untuk mengkoreksi dan memperindah penampilan mata. Selain *eyeshadow*, para make up artist juga memanfaatkan *highlighter* sebagai *eyeshadow*. *Highlighter* adalah kosmetik yang digunakan untuk memberikan kilauan pada wajah dan menonjolkan bagian bagian tertentu pada wajah (Lusiana, 2024). Pemberian *highlighter* pada mata berfungsi agar memberikan efek *shimmer* pada mata atau mempertegas mata. *Highlighter* juga dapat digunakan untuk membuat warna *eyeshadow* lebih tahan lama dan *intens* serta menciptakan penampilan lebih cerah dan segar pada mata (Anggysasmita, 2020). Dalam pemilihan *eyeshadow* sebagai *make up artist* lebih memilih *eyeshadow* dengan ketahanan yang cukup untuk pemakaian khusus terhadap rias pengantin. Menurut Nurdalya (2024:2) mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan umum yang timbul saat menggunakan *eyeshadow* yaitu kurangnya kemampuan untuk memberikan warna yang *intens* dan mempertahankan kecerahannya setelah dioleskan. Selain itu penggunaan *eyeshadow* juga sering kali menimbulkan kekecewaan karena *eyeshadow* yang kurang pigmen atau cepat hilang.

Pada penelitian Putri (2021) menurutnya para penata rias saat ini masih kurang dalam pemahaman tentang *eyeshadow* yang tahan lama terhadap pemakaian untuk rias pengantin.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan saat PLI pada bulan Agustus - Desember 2023 di Arul *Make up* Bogor. Arul *Make up* menggunakan kosmetik *highlighter* sebagai pencampuran *eyeshadow* dengan perbandingan 1:1, menurutnya teknik pencampuran seperti ini dapat membuat *eyeshadow* lebih tahan lama dalam pemakaian rias pengantin Sunda Siger. Arul *make up* mengatakan sebelum menggunakan teknik percampuran ini ia sering mengalami permasalahan seperti penggunaan *eyeshadow* yang menjadi retak- retak pada garis lipatan mata atau memudar terhadap pengantinnya.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Mixing *Eyeshadow Glitter* Dengan *Highlighter* Pada Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi” dengan tujuan mengetahui manfaat *eyeshadow glitter* sebagai mempercantik riasan mata memberi kesan lebih menarik dan terlihat lebih elegan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengantin Sunda Siger Modifikasi

Rias wajah pengantin Sunda Siger merupakan rias wajah pengantin yang berasal dari Jawa Barat. Tata rias pengantin Sunda Siger berasal dari wilayah Keresidenan Priangan yang terbagi atas wilayah Priangan Barat, wilayah Priangan Timur dan wilayah Priangan Tengah (Desiana, 2018: 10). Dari wilayah ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam tata rias pengantin disetiap wilayahnya. Seperti penggunaan mahkota yang sekarang ini dikenal dengan tata rias pengantin Sunda Siger yang berasal dari wilayah tengah. Dulunya, Sunda Siger hanya dipakai oleh kalangan kerajaan dan ningrat. Salah satu khasnya adalah mempelai perempuan yang mengenakan mahkota yang disebut siger (Sekar Arum), seperti dipakai oleh Raja atau Ratu Tanah Pasundan (Rahayu, 2017: 35). Siger terbuat dari logam yang dipasang melingkar. Bagian depannya dipasang pada dahi dan bagian belakangnya berada pada belakang kepala.

Dalam riasan wajah pada riasan mata, rias pengantin Sunda Siger lebih banyak menggunakan *eyeshadow* berwarna coklat tua, coklat muda dan emas. Selain itu, penggunaan *eyeliner* putih, silver dan emas di bawah mata sering digunakan untuk menambah tampilan segar, berkilau dan membuat kesan mata yang lebih besar. Biasanya dalam suasana akad, tata rias Sunda Siger dipadukan dengan sapuan *lipstick* warna nude dan natural untuk kesan sakral dan tenang. Sementara dalam suasana resepsi biasanya dipadukan dengan *lipstick* yang lebih *bold* seperti merah, pink *fuschia* ataupun *lipstick* ombre (Desiana, 2019 :159).

Kosmetik Perona Mata atau *Eyeshadow*

Eyeshadow adalah bagian dari kosmetika yang digunakan pada kelopak mata dan di bawah alis (Putri, 2020). Bayangan mata (*eyeshadow*) ialah rias mata yang dipakai agar tampak lebih gelap sehingga kelopak mata terlihat lebih cekung ke dalam (Asri, 2021). Menurut Rahmiati dkk (2013) mengatakan bahwa perona mata digunakan untuk memberikan warna pada mata agar mata terkesan cerah dan indah. Pemilihan warna perona mata disesuaikan dengan kesempatan dan suasana. Pemilihan warna perona mata harus disesuaikan dengan warna kulit. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang perpaduan warna, jenis perona dan formulasi yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Eyeshadow Glitter

Eyeshadow glitter adalah jenis *eyeshadow* yang memiliki partikel kilauan kecil yang memantulkan cahaya secara dramatis untuk menciptakan efek berkilau pada kelopak mata (Brown, 2015). Menurut Milady's (2016) mengatakan *eyeshadow glitter* yang mengandung partikel berkilau mampu memantulkan cahaya. Jenis *eyeshadow* ini digunakan untuk memberikan efek dramatis, *glamour* dan mencolok pada area mata. *Eyeshadow* ini umumnya diaplikasikan menggunakan lem agar dapat menempel dengan baik dan tidak berjatuhan.

Highlighter

Highlighter adalah produk kosmetik yang digunakan untuk menyorot atau memberikan kilau pada bagian- bagian tertentu pada wajah. Penting menggunakan *Highlighter* dengan jumlah yang sesuai agar terhindar dari penampilan yang berlebihan, serta memilih warna yang sesuai dengan warna kulit untuk hasil yang optimal (Lusiana, 2024). Menurut Tjoa (2012:12), *Highlighter* digunakan untuk mempertegas area wajah yang biasanya terkena sinar secara natural sehingga garis wajah tampak lebih nyata. Sehingga, *Highlighter* biasanya digunakan pada bagian dahi, tulang pipi, tulang alis, dan dagu.

Mixing Eyeshadow dengan Highlighter

Mixing eyeshadow adalah proses pencampuran dua atau lebih warna *eyeshadow* untuk menciptakan nuansa baru atau efek tertentu pada riasan mata. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih unik dan sesuai dengan keinginan, serta untuk meningkatkan dimensi dan kedalaman pada tampilan mata. Dengan menambahkan *highlighter* teknik percampuran ini menambah kesan lebih elegan pada kelopak mata. Di samping itu *Highlighter* memberi kesan menyala atau mewah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksperimental*. Populasi yang dijadikan fokus adalah mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2021 yang memiliki bentuk mata ideal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang dimana 3 orang kelompok kontrol (*eyeshadow glitter*) dan 3 orang kelompok eksperimen (*mixing eyeshadow* dengan *Highlighter*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaplikasian *eyeshadow glitter* dan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* pada rias pengantin Sunda Siger modifikasi. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu melihat hasil pengaruh *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* pada rias pengantin Sunda Siger modifikasi pada indikator kehalusan, kerataan, dan ketahanan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskriptif Hasil Pengaplikasian *Eyeshadow Glitter* (X1) dan *Mixing Eyeshadow Glitter* dengan *Highlighter* (X2) Pada Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi.

Tabel 1. Distribusi rata-rata indikator kehalusan, kerataan, dan ketahanan

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Maks	N
Kehalusan	X1	2,76	559	2	4	7
	X2	2,76	846	1	4	7
Kerataan	X1	2,74	704	1	4	7
	X2	2,67	772	1	4	7
Ketahanan	X1	2,93	496	2	4	7
	X2	2,83	936	1	4	7

Tabel 1 menggambarkan nilai rata-rata indikator kehalusan *eyeshadow glitter* dengan *highlighter* (X1) adalah sebesar 2,76 dengan standar deviasi 559 nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. nilai rata-rata indikator kehalusan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* (X2) adalah sebesar 2,76 dengan standar deviasi 846 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata indikator kerataan *eyeshadow glitter* (X1) adalah sebesar 2,74 dengan standar deviasi 704 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata indikator kehalusan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* (X2) adalah sebesar 2,67 dengan standar deviasi 772 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata indikator ketahanan *eyeshadow glitter* (X1) adalah sebesar 2,93 dengan standar deviasi 496 nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata indikator kehalusan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* (X2) adalah sebesar 2,83 dengan standar deviasi 936 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kontrol	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kehalusan	1	.249	7	.200 [*]	.846	7	.114
	2	.334	7	.018	.736	7	.009
Kerataan	1	.174	7	.200 [*]	.968	7	.982
	2	.394	7	.002	.730	7	.008
Ketahanan	1	.222	7	.200 [*]	.936	7	.602
	2	.323	7	.027	.843	7	.105

^a. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig > 0,05. Artinya data yang akan dianalisis tingkat kehalusan, kerataan dan ketahanan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kehalusan	Based on Mean	.552	1	12	.472
	Based on Median	.078	1	12	.785
	Based on Median and with adjusted df	.078	1	9.845	.785
	Based on trimmed mean	.333	1	12	.574
Kerataan	Based on Mean	.076	1	12	.788
	Based on Median	.158	1	12	.698
	Based on Median and with adjusted df	.158	1	10.408	.699
Ketahanan	Based on trimmed mean	.164	1	12	.693
	Based on Mean	2.188	1	12	.165
	Based on Median	.685	1	12	.424
	Based on Median and with adjusted df	.685	1	8.999	.429
	Based on trimmed mean	1.757	1	12	.210

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas pada tingkat kehalusan menunjukkan nilai signifikan 0,472, artinya angka lebih besar dari (alpha) 0,05. Hasil tingkat kehalusan menunjukkan varian homogen. Pada tingkat kerataan menunjukkan nilai signifikan 0,574, artinya angka lebih besar dari (alpha) 0,05. Hasil tingkat kerataan menunjukkan varian

homogen. Pada tingkat ketahanan menunjukkan nilai signifikan 0,693, artinya angka lebih besar dari (α) 0,05. Hasil tingkat ketahanan menunjukkan varian homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kehalusan	Equal variances assumed	.552	.472	.000	12	1.000	.000	.383	-.835	.835
	Equal variances not assumed			.000	10.402	1.000	.000	.383	-.850	.850
Kerataan	Equal variances assumed	.076	.788	-.651	12	.527	-.257	.395	-1.117	.603
	Equal variances not assumed			-.651	11.900	.527	-.257	.395	-1.118	.604
Ketahanan	Equal variances assumed	2.188	.165	.214	12	.834	.086	.400	-.787	.958
	Equal variances not assumed			.214	9.120	.835	.086	.400	-.818	.990

Pada indikator kehalusan didapat nilai $p=1.000$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh hasil kehalusan *eyeshadow glitter* dan mixing *eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada indikator kerataan didapat nilai $p=0,527$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh hasil kerataan *eyeshadow glitter* dan mixing *eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada indikator ketahanan didapat nilai $p=0,834$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh hasil ketahanan *eyeshadow glitter* dan mixing *eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

1. Deskriptif Hasil Pengaplikasian Eyeshadow Glitter Dengan Highlighter Pada Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kehalusan hasil pengaplikasian *eyeshadow glitter* (X1) pada sampel 1 diperoleh rata-rata penilaian panelis sebesar 2,76. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai halus. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian panelis terhadap aspek kehalusan *eyeshadow glitter* adalah halus.

Aspek penilaian yang kedua yaitu kerataan hasil pengaplikasian *eyeshadow glitter* diperoleh rata-rata panelis sebesar 2,74. Nilai tersebut dinyatakan rata dalam pengaplikasian *eyeshadow glitter*. Aspek ketiga yang dinilai adalah aspek ketahanan hasil pengaplikasian *eyeshadow glitter* diperoleh rata rata panelis sebesar 2,93. Penilaian ketahanan hasil pengaplikasian *eyeshadow glitter* dinyatakan tahan sudah dilihat selama 2 jam. *Eyeshadow* terlihat masih melekat

pada kelopak mata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian *eyeshadow glitter* pada rias pengantin Sunda Siger modifikasi dinilai halus, rata dan tahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdalya (2024) mengatakan penggunaan *eyeshadow* tanpa campuran (*mixing*) menunjukkan stabilitas dan ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan *eyeshadow* yang di *mixing*. Dikarenakan tekstur yang tidak kasar membuat *eyeshadow* lebih tahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

2. Deskriptif Hasil Pengaplikasian *Mixing Eyeshadow Glitter* Dengan *Highlighter* Pada Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kehalusan hasil pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* (X₂) pada sampel 1 diperoleh rata-rata nilai panelis sebesar 2,76 nilai tersebut mencapai kriteria halus. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian panelis terhadap aspek kehalusan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* adalah halus.

Aspek penilaian kedua yaitu kerataan hasil pengaplikasian *eyeshadow* menggunakan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* diperoleh rata-rata panelis sebesar 2,67. Nilai tersebut menyatakan rata dalam pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter*.

Aspek ketiga yang dinilai adalah aspek ketahanan hasil pengaplikasian *eyeshadow* menggunakan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* diperoleh rata-rata penilaian panelis sebesar 2,83. Penilaian ketahanan hasil pengaplikasian *eyeshadow* menggunakan *mixing eyeshadow* dengan *highlighter* dinyatakan tahan sudah dilihat selama 2 jam. *Eyeshadow* terlihat masih melekat pada kelopak mata.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* pada rias pengantin Sunda Siger modifikasi dinilai halus, rata dan tahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Salisa (2019) mengatakan bahwa *eyeshadow glitter* memiliki ketahanan yang cukup tahan dan terlihat sesuai dengan busana dan asesoris yang dipakai pada adat Sunda Siger. Dikarenakan *glitter* pada *eyeshadow* mampu memberi kesan mewah, tajam dan menonjol pada bagian kelopak mata.

3. Perbedaan Hasil Pengaplikasian *Mixing Eyeshadow Glitter* dengan *Highlighter* Pada Rias Pengantin Sunda Siger Modifikasi.

Pada indikator kehalusan di dapatkan nilai $p=1.000$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh hasil kehalusan *eyeshadow glitter* dan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada indikator kerataan didapat nilai $p=0,527$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh hasil kerataan *eyeshadow glitter* dan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada indikator ketahanan didapat nilai $p=0,834$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat pengaruh hasil ketahanan *eyeshadow glitter* dan *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak terdapat perbedaan pada indikator penilaian kehalusan dengan nilai rata-rata pengaplikasian *eyeshadow glitter* 2,76 dan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* 2,76. Pengaplikasian *eyeshadow glitter* dengan *highlighter* dan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* sama-sama menghasilkan kehalusan.

Nilai rata-rata indikator penilaian kerataan dengan nilai rata rata pada pengaplikasian *eyeshadow glitter* 2,74 dan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* 2,67. Pengaplikasian *eyeshadow glitter* dapat menghasilkan hasil yaitu rata dibandingkan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. Sedangkan nilai rata-rata penilaian ketahanan dengan nilai rata-rata pada pengaplikasian *eyeshadow glitter* 2,93 dan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter* 2,83. Pengaplikasian *eyeshadow glitter* dapat menghasilkan hasil yang tahan dibandingkan pengaplikasian *mixing eyeshadow glitter* dengan *highlighter*. Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada saat penelitian dan juga saran dan masukan dari panelis pada aspek penilaian yang diteliti ditetapkan, pada penilaian ini tidak terdapat aspek penilaian kilauan atau riasan keseluruhan yang dihasilkan dari *mixing eyeshadow glitter* dengan *Highlighter* untuk rias pengantin Sunda Siger modifikasi, dikarenakan berdasarkan dari hasil kilauan atau riasan keseluruhan pada kelompok eksperimen menghasilkan kilauan atau riasan keseluruhan yang lebih bagus tetapi pada aspek penilaian tidak digunakan sehingga dari masalah ini menjadi penyebab munculnya hasil yang tidak berpengaruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada indikator kehalusan nilai $p= 1.000$ ($p > 0.05$). Tidak terdapat pengaruh signifikan pada indikator kerataan nilai $p=0.527$ ($p > 0.05$). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada indikator ketahanan nilai $p=0.834$ ($p < 0.05$). Karena *eyeshadow* tanpa *mixing* lebih tahan lama terhadap pemakaian khusus terhadap pengantin. Selain itu tekstur yang tidak kasar membuat *eyeshadow* lebih tahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian disarankan

untuk rias pengantin *sunda siger* modifikasi menggunakan *eyeshadow* tanpa *mixing eyeshadow* dengan *highlighter* agar hasilnya lebih tahan lama dalam pemakaian jangka lama.

DAFTAR REFERENSI

- Anggysasmita, Putu. (2020). Pengembangan Make Up Ideal Teknik Shading & Tint Dengan Kosmetik *Highlighter* Pada Wajah Bulat dan Persegi Untuk Make Up Wisuda. Universitas Ganesha.
- Ardila, M. (2023). Perbandingan Pengaplikasian Eyeshadow Teknik Bold Dan Cut Crease Terhadap Hasil Rias Foto Hitam Putih (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Asri, D., & Hayatunnufus, H. (2021). Perbandingan Hasil Pengaplikasian Kosmetik Body Painting dengan Eye Shadow Powder Pada Rias Wajah Karakter Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Desiana, F. I., & Dienaputra, R. D. (2019). Akulturasi budaya Sunda dan Jepang melalui penggunaan *Igari Look* dalam tata rias Sunda siger. *Patanjala*, 11(1),149-164.
- Fadilah, F. I. (2023). Pemanfaatan Loose Powder Sebagai Alternatif Mengatasi Pigmentasi Warna Eyeshadow (Doctoral Dissertation, Universtas Pgri Adi Buana Surabaya).
- Lusiana, M. (2024). Media Video Tutorial Rias Pengantin Barat. CV. Muharika Rumah Ilmah.
- Nurdalya, N., & Mentari, T. A. S. (2024). Perbandingan Penggunaan Lem Bulu Mata dan Eye Cream sebagai Eyeshadow Base pada Tata Rias Mata Pengantin Gaun Panjang. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(6), 07-17.
- Putri, K. E. (2021). Aplikasi Eyeshadow 3d Pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi Di Salon Tutde Wedding (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Rahayu, A. E. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Siger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Jakarta: Doctoral Dissertation.
- Rahayu, M., Lutfiati, D., Maspiyah, M., & Puspitorini, A. (2020). Perbandingan Penggunaan Eye Cream Dan Eyeshadow Base Pada Hasil Tata Rias Mata. *Jurnal Tata Rias*. 9(4)
- Rahmiati ,dkk. (2013). *Merias Diri*. Padang: UNP Press
- Santosa. (2012). *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Tjoa, Elly. (2012). *Instant Beauty; Paduan Makeup Sehari-hari*. Jakarta: Puspa Swara

Wulandari, D., & Lutfiati, D. (2018). Pengaruh Pengaplikasian Rainbow Eyeshadow Terhadap Hasil Riasan Mata Sipit Untuk Tata Rias Pengantin Modifikasi Muslim Yogya Paes Ageng. *Jurnal Tata Rias*, 7(9).